

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERSAWAHAN MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Muhammad Husni Marpaung<sup>1</sup>, Leni Handayani<sup>2</sup>, Sugiar<sup>3</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>2</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>3</sup>

*Muhammad.Husni Marpaung : husnimrp234@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Ahli fungsi lahan juga dapat terjadi oleh karena kurangnya insentif pada usahatani lahan sawah yang diduga akan menyebabkan terjadi alih fungsi lahan ke tanaman pertanian lainnya. Permasalahan tersebut diperkirakan akan mengancam kesinambungan produksi beras nasional. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1).Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian (2).Seberapa besar pengaruh faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian.Metode yang digunakan adalah metode analisis regres linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hamparan Perak yakni : pengeluaran petani yaitu dengan nilai signifikan  $t$  (0.002) lebih kecil dari nilai sebesar 0.05 dengan  $\alpha$  5 %, pendapatan petani berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan yaitu  $t_{hitung}$  (0,028) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  0,05 dengan  $\alpha$  5 %, produktivitas padi sawah berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan yaitu  $t_{hitung}$  (0,001) lebih kecil dari nilai  $t_{table}$  0.05 dengan  $\alpha$  5 %dan luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan yaitu  $t_{hitung}$  (0,012) lebih kecil dari nilai  $t_{table}$  0.05 dengan  $\alpha$  5 %,dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Persawahan dan Perkebunan Kelapa Sawit

## **ABSTRACT**

Land conversion can also occur due to the lack of incentives in paddy field farming which is thought to cause land conversion to other agricultural crops.This problem is expected to threaten the sustainability of national rice production. The formulation of the problem in this study are (1). What are the factors that influence the conversion of rice fields into oil palm plantations in the study area (2). How big is the influence of the factors thatthe conversion of rice fields into oil palm plantations in the study area. The method used is multiple linear regression analysis method. The results showed that the factors that affect the conversion of rice fields into oil palm plantations in Hamparan Perak District are: farmers' expenditures with a significant value of  $t$  (0.002) smaller than the value of 0.05 with 5%, farmers' income has a positive effect on land conversion, namely  $t_{count}$  (0.028) smaller than the  $t_{table}$  value of 0.05, and lowland rice productivity has a positive effect on land conversion, namely  $t_{count}$  (0.001) is smaller than the  $t_{table}$  value of 0.05 with 5%, and the area of land owned by farmers has a significant effect. on land use change, namely  $t_{count}$  (0.012) is smaller than the  $t_{table}$  value of 0.05 with 5%, with 5% thus the hypothesis is accepted.

Keywords: Land conversion, rice fields and oil palm plantations

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, ahli fungsi lahan pertanian merupakan masalah krusial. Fenomena ahli fungsi lahan pertanian merupakan ancaman ketahanan pangan. Ahli fungsi lahan pertanian terus terjadi sampai tingkat mencemaskan dan mengganggu. Secara umum, faktor eksternal dan internal mendorong konversi lahan pertanian (Lubis, A. E, 2005).

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah akan diikuti dengan meningkatnya beragam kebutuhan, baik primer, sekunder maupun tersier. Hal itulah yang mendorong manusia melakukan eksploitasi sumberdaya alam. Resiko yang akan dihadapi manusia dalam pemanfaatan sumberdaya alam adalah terjadinya degradasi lingkungan (Putu, S, 2015).

Penurunan kapasitas produksi beras telah menyebabkan kemampuan negara di dalam penyediaan pangan menurun diakibatkan dari pengalihan fungsi lahan sawah yang berdampak buruk bagi tingkat konsumsi di Indonesia yang makin tinggi. Hal ini disebabkan menurunnya produktivitas dari lahan di karenakan pengalihfungsian

Ahli fungsi lahan juga dapat terjadi oleh karena kurangnya insentif pada usahatani lahan sawah yang diduga akan menyebabkan terjadi alih fungsi lahan ke tanaman pertanian lainnya. Permasalahan tersebut diperkirakan akan mengancam kesinambungan produksi beras nasional. Isu alih fungsi lahan sawah perlu mendapat perhatian karena beras merupakan bahan pangan utama. Ketergantungan pada Impor beras akan

semakin meningkat apabila isu ahli fungsi lahan sawah diabaikan. Pasar beras Internasional bersifat thin market, artinya ketergantungan terhadap impor sifatnya tidak stabil dan akan menimbulkan kerawanan pangan yang pada gilirannya akan mengancam kestabilan nasional (Ilham, dkk, 2003).

Dampak yang di hasilkan setelah peralihan fungsi lahan tidaklah sedikit, melainkan banyak dampak yang berakibat sangat buruk, mau dalam sektor pertanian, lingkungan, hingga dalam kehidupan masyarakat yang mengalihkan fungsi lahannya sendiri. Salah satu dampak yang sering terjadi yaitu terhadap pendapatan, pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil bertaninya, sedangkan pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang peroleh oleh petani dari hasil usahatani dan dari pekerjaan lain yang dimiliki diluar bidang pertanian (Ivoni dkk., 2019).

Pada lahan pertanian secara umum, terjadinya koversi lahan sawah atau alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan, sehingga lahan pertaniansawah yang tersedia baik lahan yang sudah ada maupun percetakan lahan sawah baru tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan banyak lahan sawah yang ada dialihfungsikan menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit yang menyebabkan produksi beras nasional terus menurun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa yang dilakukan oleh Prasada Alih fungsi lahan sawah dapat berdampak negatif terhadap

ketersediaan pangan penduduk. Terjadinya alih fungsi lahan menyebabkan timbulnya potensi kehilangan hasil produksi padi dan beras yang dapat dicapai. Alih fungsi lahan sawah yang tidak dapat dikendalikan dengan baik dapat mengancam ketahanan pangan penduduk. Ketahanan pangan penduduk dapat tetap terjaga selama ketersediaan pangan penduduk dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan cara menambah atau mempertahankan luas lahan sawah, meningkatkan produktivitas lahan, dan mengurangi tingkat konsumsi pangan penduduk (Prasada, 2018)

Penelitian yang dilakukan Prasada dan Rosa (2018) yang berjudul dampak alih fungsi lahan sawah terhadap ketahanan pangan di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2018 menunjukkan bahwa alih fungsi lahan berdampak negatif terhadap ketersediaan pangan penduduk. Terjadinya alih fungsi lahan menyebabkan timbulnya potensi kehilangan hasil produksi padi dan beras yang dapat dicapai.

Melalui jenis penelitian yang penulis ajukan, yaitu kajian tentang "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Menurut penelusuran yang telah peneliti lakukan, belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan spesifik yang mengarah kepada Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Namun ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan persoalan Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit

yaitu Penelitian tentang proses alih fungsi lahan pertanian pangan menjadi perkebunan kelapa sawit pernah ditulis oleh Ayuni di Kabupaten Nagan Raya (2016) menunjukkan bahwa alih fungsi yang terjadi disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan lingkungan serta banyaknya serangan hama dan faktor internal seperti terdapatnya banyak PT kelapa sawit yang mempermudah petani dalam proses pemasaran serta memberikan pengalaman kepada petani dalam membudidayakan kelapa sawit. Mengingat tulisan maupun penelitian tentang alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kelapa sawit di kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang belum pernah ditulis maka peluang untuk melakukan penelitian masih terbuka lebar.

Rumusan dari permasalahan ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit serta menganalisis besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada petani padi sawah untuk tidak mengalihfungsikan lahannya ke perkebunan kelapa sawit sebagai upaya

perlindungan lahan sawah sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, di lahan pertanian padi dan lahan perkebunan kelapa sawit yang banyak mengalami alih fungsi lahan pertanian. Waktu penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus mengenai alih fungsi lahan pertanian padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber, baik itu sumber tulisan maupun sumber lisan yang ada di daerah yang akan diteliti. Disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu :

### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain BPS Sumatera Utara meliputi data statistik Kecamatan Hamparan Perak dan data dokumen yang didapat di Kecamatan Hamparan Perak seperti data

kependudukan, gambaran umum letak geografis kecamatan dan lain-lain. Data-data tersebut merupakan data primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan jurnal, artikel-artikel yang terdapat dalam penelitian ini yang merupakan sumber skunder yang mempunyai relevansi juga dapat digunakan, guna membantu memberikan eksplanasi yang jelas.

### **2) Wawancara**

Merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara itu secara umum yaitu untuk menggali struktur kognitif dari pelaku subjek yang diteliti. Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung atau pun tidak langsung dalam proses alih fungsi lahan di Kecamatan Hamparan Perak seperti: a) Masyarakat petani perkebunan kelapa sawit yang berjumlah 30 petani. b) Kantor camat Hamparan Perak. c) Dinas Pertanian. Alasan mengapa peneliti memilih instansi tersebut karena terlibat langsung dalam penelitian ini.

### 3) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu system. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sehingga dengan observasi dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan lahan padi sawah akibat alih fungsi lahan pertanian ke perkebunan kelapa sawit digunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah sebuah alat analisis statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (antara dua variabel atau lebih). Tujuan dari analisis regresi ini adalah meramalkan nilai rata-rata satu variabel. Metode ini sebenarnya menggambarkan hubungan antara peubah bebas atau independent (Y) dengan peubah tak bebas atau dependent (X). Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik statistik digunakan rumus regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan dibantu program SPSS versi 20.00

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditunjukkan bahwa Penurunan luas panen padi sawah di Kecamatan Hamparan Perak sebagian besar disebabkan adanya terjadi alih fungsi lahan padi sawah, baik ahli fungsi lahan sawah menjadi

perkebunan kelapa sawit, pemukiman, selain itu penurunan luas panen padi sawah ini adalah disebabkan oleh gagal panen. Penurunan luas lahan padi sawah di Kecamatan Hamparan Perak berdampak langsung dengan penurunan dengan penurunan gabah basah. Sedangkan luas lahan tanaman menghasilkan ((TM) kelapa sawit rakyat di Kecamatan Hamparan Perak mengalami peningkatan. Pertumbuhan luas panen kelapa sawit rakyat di Kecamatan Hamparan Perak dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 13,6 % tahun dengan peningkatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 36,09%. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari padi sawah menjadi lahan sawit di Kecamatan Hamparan Perak dianalisis dengan metode regresi linier berganda. luas alih fungsi lahan (Y) diduga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan ( $X_1$ ), biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan ( $X_2$ ), pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_3$ ), pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_4$ ), produktivitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan ( $X_5$ ) dan luas lahan ( $X_6$ ). Penyebab petan melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Hamparan Perak baik itu lahan sawah, palawija mau pun pembukaan lahan baru disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : 1. Resiko dalam bertani sawah lebih tinggi sehingga masyarakat melakukan alih fungsi lahan ke penggunaan lahan baru (perkebunan kelapa sawit). 2. Selanjutnya disebabkan oleh kualitas lahan yang ada di Kecamatan Hamparan Perak lebih cocok untuk ditanami tanaman perkebunan

dikarenakan wilayah usahatani dekat dengan pantai/laut dan 3. Faktor ekonomi juga sebagai alasan utama petani di Kecamatan Hampan melakukan alih fungsi lahan ke perkebunan kelapa sawit.

Nilai  $t_{hitung}$  jumlah tanggungan petani ( $X_1$ ) sebesar 0.637 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  0,074 dan nilai signifikan  $t$  (0.898) lebih besar dari nilai sebesar 0.05 (5%) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan petani sebelum alih fungsi lahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap luas alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hampan Perak. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan jumlah tanggungan petani mempengaruhi biaya usahatani karena peningkatan jumlah tanggungan menambah tenaga kerja dalam keluarga untuk melakukan usahatannya.

Nilai  $t_{hitung}$  biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan ( $X_2$ ) sebesar 1.798 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,246) lebih besar dari nilai sebesar 0,05 (5%) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit secara parsial tidak berpengaruh nyata. Hal ini terjadi di karenakan biaya usahatani yang dikeluarkan Petani di Kecamatan Hampan Perak yang digunakan untuk upah tenaga kerja dan pembelian pupuk tidak besar karena petani menggunakan tenaga kerja keluarga yang dicurahkan dalam usahatani dan adanya pupuk subsidi dari pemerintah.

Nilai  $t_{hitung}$  pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_3$ ) sebesar 0,028 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,032) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%) dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hampan Perak. Hal ini terjadi di karenakan pendapatan yang di terima petani responden masih dapat memenuhi kebutuhan hidup petani beserta keluarganya

Nilai  $t_{hitung}$  pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_4$ ) sebesar 3,96 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,001) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yakni variabel pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap luas alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hampan Perak. Hal ini terjadi di karenakan biaya kehidupan yang semakin meningkat dengan jumlah keluarga cukup banyak yakni responden rata-rata 4 orang jumlah tanggungan. Untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga yang besar tentunya akan dilakukan berbagai upaya, tidak sedikit orang yang memiliki lahan pertanian akan mengalihfungsikan lahan pertaniannya untuk menghasilkan tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Nilai  $t_{hitung}$  produktivitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan ( $X_5$ ) sebesar 6,332 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,001) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hampan Perak

Nilai  $t_{hitung}$  luas lahan petani ( $X_6$ ) sebesar 2,994 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,018) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yakni variabel luas kepelikan lahan padi sawah sebelum alih fungsi lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap luas alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Hampan Perak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit yaitu jumlah tanggungan ( $X_1$ ), biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan ( $X_2$ ), pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_3$ ), pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan ( $X_4$ ), produktivitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan ( $X_5$ ) dan luas lahan ( $X_6$ ). Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa

kehidupan sosial petani di Kecamatan Hampan Perak setelah melakukan alih fungsi lahan atau konversi lahan dari padi sawah ke perkebunan kelapa sawit sudah lebih baik, namun hal ini juga tergantung dari harga kelapa sawit dipasar dan harga kebutuhan sehari-hari yang mereka keluarkan. Berprofesi sebagai petani kelapa sawit merupakan pekerjaan utama masyarakat petani di Kecamatan Hampan Perak dan juga pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat yang bekerja disektor lain seperti nelayan, pedagang, PNS, swasta dan lain-lain

2. Secara parsial faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu variabel pendapatan petani ( $X_3$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan sebesar 0,028 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,032) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%). Variabel pengeluaran keluarga ( $X_4$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan sebesar 3,96 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,001) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%). Variabel produktivitas padi sawah ( $X_5$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  produktivitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan sebesar 6,332 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan  $t$  (0,001) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%). Variabel Luas Lahan ( $X_6$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  luas lahan petani sebesar 2,994 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,064)

dan nilai signifikan t (0,018) lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 (5%), sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah variabel biaya usahatani ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan ( $X_2$ ) sebesar 1.798 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,064) dan nilai signifikan t (0,246) lebih besar dari nilai sebesar 0,05 (5%) dan variabel jumlah tanggungan ( $X_1$ ) dengan nilai sebesar 0.637 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  0,074 dan nilai signifikan t (0.898) lebih besar dari nilai sebesar 0.05 (5%).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing Ibu Dr, Leni Handayani, SP, MSi, Penguji I Bapak Dian Habinie, SP, MP, Penguji II Bapak Sugiar, SP, MP, Bapak Camat Hamparan Perak, Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, BPS Sumatera Utara dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam masa terlaksananya penelitian ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lubis, A. E, 2005. Perencanaan Koorporasi Peningkatan Ketahanan Pangan di Provinsi Sumatera Utara. Badan Ketahanan Provinsi Sumatera Utara Medan
- Putu, S. (2015). Efektivitas Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengendalikan Alih Fungsi Lahan Sawah Subak: Studi Kasus di Kabupaten Badung, Bali. Universitas pendidikan ganesha dan universitas udayana.
- Ilham,(2003). Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan sawah serta dampak ekonominya
- Ivoni, Putri., Usman, Mustafa., dan Azhar, Azhar. (2019). Dampak Ahli Fungsi Lahan Pertanian Sawah terhadap pendapatan dan sistem kehidupan petani di kecamatan daruimarah kab.aceh besar.Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian.Vol. 4 No. 1.Februari 2019.
- Prasada, I Made Yoga dan Rosa, Tia Alfina., (2018). Dampak ahli fungsi lahan sawah terhadap ketahanan pangan didaerah istimewa Jogjakarta. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 14 No. 3. Oktober 2018.